

Mengembangkan Pembelajaran Sastra Di SD

Nur Anugrah Safar¹, Rahma Ashari Hamzah², Rizkyanti Putri³, Elistiana⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4}

Universitas Islam Makassar^{1,2,3,4}

nurnuranugrah@gmail.com¹, rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id²,

rizkyyanti.putri04@gmail.com³, elistiiana221@gmail.com⁴

Abstrak

Pentingnya pengembangan pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar (SD) untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa. Dalam dunia pendidikan, sastra berperan tidak hanya sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan empati pada anak. Dengan menerapkan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, seperti pembacaan cerita, drama, serta permainan peran, siswa dapat lebih mudah memahami dan menikmati karya sastra. Artikel ini juga menyajikan berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru, seperti memilih teks yang tepat, memanfaatkan media visual, dan mengintegrasikan sastra dengan mata pelajaran lainnya. Melalui keterlibatan aktif siswa, diharapkan proses pembelajaran sastra di SD mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang pada gilirannya akan mendorong siswa menjadi pembaca yang kritis dan kreatif. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar menghargai sastra, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan pembelajaran sastra yang efektif di SD diharapkan dapat membentuk karakter dan kemampuan bahasa anak secara menyeluruh, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kata kunci: Pembelajaran sastra, Puisi, Prosa, Drama

Abstract

The importance of developing literature learning at the elementary school level (SD) to increase students' reading interest and language skills. In the world of education, literature plays a role not only as a teaching material, but also as a means to foster creativity, imagination, and empathy in children. By implementing an interactive and fun approach, such as reading stories, drama, and role-playing, students can more easily understand and enjoy literary works. This article also presents various strategies that can be applied by teachers, such as choosing the right text, utilizing visual media, and integrating literature with other subjects. Through active student involvement, it is hoped that the literature learning process in elementary schools will be able to create a positive learning environment, which in turn will encourage students to become critical and creative readers. In this way, it is hoped that students will not only learn to appreciate literature, but also be able to apply the values contained in literary works in everyday life. The development of effective literature learning in elementary schools is expected to shape children's character and language skills as a whole, so that they are better prepared to face challenges in the future.

Keywords: Literary learning, Poetry, Prose, Drama

PENDAHULUAN

Istilah karya sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Akar kata "sas" dalam kata kerja turunan berarti "mengarahkan", "mengajar", serta memberikan petunjuk atau instruksi. Sementara akhiran "-tra" biasanya merujuk pada

alat atau sarana. Dengan demikian, sastra dapat diartikan sebagai "alat untuk bahan ajar, terutama dalam kajian puisi."

Puisi didefinisikan sebagai bentuk sastra yang terikat oleh rima dan tata puitika. Oleh karena itu, puisi tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral yang dapat dipahami oleh pendengar, sehingga dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan. Pesan-pesan yang terdapat dalam puisi ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengapresiasi sastra di kalangan siswa. Penyair menciptakan puisi yang tidak kosong, tetapi penuh dengan makna yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sastra memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis siswa. Melalui pengajaran sastra, siswa memperoleh pengalaman yang berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas mereka. Untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, siswa diajarkan keterampilan membaca puisi, memaknai, berbicara, menulis, serta berkreasi dalam menyusun kalimat dengan bahasa sebagai media ekspresi, sehingga karya-karya mereka menjadi lebih menarik dan estetis.(Al-afandi 2022).

Langkah-langkah umum dalam pengembangan model pembelajaran sastra melibatkan beberapa tahap berikut: pertama, menganalisis kebutuhan pembelajaran siswa, yang mencakup pemahaman mereka serta minat terhadap sastra, dan mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses belajar. Selanjutnya, penting untuk memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Contohnya, bisa menggunakan model pembelajaran yang bersifat apresiatif, eksploratif, berbasis proyek, berbasis masalah, atau kombinasi dari berbagai model. Tahap berikutnya adalah menyusun materi dan sumber belajar yang relevan dengan model pembelajaran sastra yang telah dipilih. Materi ini dapat berupa teks sastra, video, gambar, atau sumber lain yang dapat membantu siswa memahami karya sastra.(Indonesia dan Menginspirasi 2023).

Pembelajaran bahasa dan sastra memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Dalam pembelajaran sastra, bahasa tidak dapat dipisahkan, karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Selain itu, bahasa juga menjadi kunci keberhasilan dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenali diri mereka, budaya mereka, serta budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta membangkitkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.(Riana 2020).

Dalam pembelajaran, sastra dipandang sebagai objek yang melibatkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Pengajaran sastra mencakup berbagai proses, seperti membaca, menulis, mendiskusikan, dan menampilkan karya sastra.

Pemahaman sastra menjadi multidisiplin, menggabungkan ilmu sastra, ilmu sosial, dan pendidikan, serta dapat diteliti secara kuantitatif maupun kualitatif. Aspek sastra dan bahasa menjadi bagian penting dari pembelajaran dan fokus penelitian.

Pendidikan sastra melalui proses pembelajaran di sekolah memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa secara keseluruhan, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan bahasa
2. Memperdalam pemahaman tentang budaya
3. Mengasah kreativitas dan rasa estetika
4. Membantu pembentukan karakter.

Keempat manfaat ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan apresiasi sastra yang lebih mendalam.(Andari 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk mengeksplorasi pengembangan pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD). Kajian ini mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas teori dan praktik pengajaran sastra di SD. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk memahami berbagai model pembelajaran sastra yang diterapkan di SD serta pengaruhnya terhadap minat dan keterampilan berbahasa siswa.

Analisis literatur akan dilakukan dengan meninjau berbagai pendekatan pengajaran sastra yang telah terbukti efektif di kelas-kelas SD. Selain itu, kajian ini juga akan menggali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sastra, termasuk kendala dalam menyusun materi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik pengajaran sastra di SD.

Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengembangan pembelajaran sastra yang lebih efektif dan menarik di SD. Temuan-temuan yang diperoleh akan digunakan untuk memberikan rekomendasi mengenai peningkatan metode pengajaran sastra, serta dampaknya terhadap minat dan keterampilan berbahasa siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan praktik pengajaran sastra yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di tingkat dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian karya sastra

Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang mencerminkan kehidupan masyarakat dan menjadi bagian dari identitas nasional. Dalam sastra terdapat berbagai nilai, seperti pendidikan, kebudayaan, sosial, agama, moral, dan lainnya. Kehidupan yang diceritakan dalam karya sastra dipengaruhi oleh sikap penulis, latar belakang pendidikan, dan keyakinan mereka. Realitas sosial yang disampaikan kepada pembaca mencerminkan berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat,

yang kemudian diinterpretasikan kembali oleh penulis dengan cara yang berbeda termasuk dalam sastra anak.(Hafizah, Rahmat, dan Rohman 2021).

Pembelajaran sastra anak di sekolah dasar berfungsi untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai karakter ini diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada materi sastra anak. Usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, yang akan berguna hingga dewasa. Pembinaan yang berkelanjutan melalui sastra anak akan memperkuat nilai-nilai ini. Sastra anak dan pembentukan karakter saling terkait, karena pembelajaran sastra menyangkut sikap dan perilaku yang baik. Tujuan dari pembelajaran sastra adalah untuk meningkatkan wawasan, perilaku, dan keterampilan siswa, sehingga mereka menjadi individu yang berpengetahuan dan berkarakter.(Hafizah, Rahmat, dan Rohman 2021).

- **Pembelajaran Sastra Anak**

Istilah "sastra" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta, dengan akar kata "cas" yang berarti memberi petunjuk dan mengajar, sehingga dapat diartikan sebagai alat pengajaran. Sementara itu, Wellek dan Warren menggambarkan sastra sebagai kajian kreatif dan cabang seni yang mencakup semua karya tertulis atau tercetak. Sastra tidak seharusnya dikelompokkan dalam keterampilan berbahasa, meskipun pembelajaran sastra terintegrasi dengan pembelajaran bahasa, meliputi menulis, membaca, menyimak, dan berbicara tentang sastra.(Riana 2020)

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membimbing siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar dari kedua bidang tersebut. Konsep yang dikuasai kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra. Keduanya, baik penguasaan konsep maupun keterampilan, sangat penting.

- a. **Subjek Belajar**

Subjek belajar adalah siswa yang masih anak-anak, dan penting untuk diingat bahwa proses pembelajaran mereka berbeda dari orang dewasa. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti perkembangan psikologis, kognitif, emosional, dan bahasa. Meskipun anak-anak memiliki keterbatasan, hal ini memberikan daya tarik tersendiri dalam pengajaran mereka yang masih polos dan konkret. Guru memiliki kesempatan untuk membentuk karakter yang diinginkan, sehingga pembelajaran sastra dapat lebih efektif dalam membangun karakter dan kepribadian anak.(Hafizah, Rahmat, dan Rohman 2021)

- b. **Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun sistematis untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Pengembangannya harus sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kekurangan bahan ajar dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Di perguruan tinggi, dosen berperan sebagai fasilitator, membantu mahasiswa dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka agar lebih efektif.(Hafizah, Rahmat, dan Rohman 2021)

B. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra di SD

Metode adalah prosedur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan. Selain itu, metode juga berarti rencana pembelajaran yang mencakup pemilihan dan penyusunan bahan secara sistematis, serta pengulangan dan pengembangannya.

Untuk penerapan yang berkelanjutan, metode mengacu pada teori yang merancang tiga kompetensi utama dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu:

1. Kemampuan mengapresiasi sastra mencakup mendengarkan, menonton, dan membaca karya seperti puisi, cerita pendek, novel, dan drama.
2. Kemampuan berekspresi sastra melibatkan melisankan dan menulis karya sastra.
3. Kemampuan menelaah hasil sastra dilakukan melalui penilaian, resensi, dan analisis karya sastra.(Al-afandi 2022)

Ada lima aspek kreativitas yang perlu dimiliki oleh guru sastra.

1. Kreativitas untuk meyakinkan siswa bahwa membaca sastra bermanfaat; guru membantu siswa memahami aspek pragmatik sastra yang menyenangkan dan berguna.
2. Kreativitas untuk menunjukkan bahwa sastra itu menarik.
3. Kreativitas dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dengan pendekatan humanistik dan memberi kesempatan membaca teks sastra.
4. Kreativitas dalam memilih atau menyediakan teks pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
5. Kreativitas dalam menilai hasil pembelajaran; upaya peningkatan apresiasi siswa perlu diimbangi dengan penilaian yang mendukung.(Al-afandi 2022).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra di SD

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan interaksi di mana guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Dalam prosesnya, guru bisa menggunakan alat bantu seperti gambar dan media audio-visual untuk mendukung penjelasan.(Al-afandi 2022).

2. Metode Penugasan

Metode penugasan mencakup beberapa teknik, seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Contohnya, satu siswa membaca puisi sementara yang lain menyimak dan akan bergiliran untuk memberi komentar. Untuk tugas menulis, siswa bisa diminta membuat puisi atau merangkum cerita pendek sebagai pekerjaan rumah.(Riyadi, Prabowo, dan Rahayu 2010).

3. Metode Diskusi

Metode diskusi bertujuan melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat tentang materi yang telah disiapkan. Di sekolah dasar, peran guru sebagai pemandu sangat penting, sehingga ia perlu bijaksana dalam mengatur dan memotivasi siswa. Diskusi dapat dilakukan dalam jam pelajaran, di luar jam pelajaran, atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler.(Riyadi, Prabowo, dan Rahayu 2010).

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar, guru memegang peranan penting dalam mengajarkan bahasa Indonesia, terutama karena banyak siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa ibu. Pembelajaran dimulai dari

kelas 1 SD dengan aktivitas membaca, menulis, dan mengarang. Namun, metode yang monoton dan materi yang terlalu luas serta bersifat hafalan sering membuat siswa merasa jemu.(Susanti 2015).

C. Strategi dalam perancangan media pembelajaran di SD

Dalam teori pembelajaran, terdapat berbagai pilihan strategi yang dapat digunakan. Beberapa strategi pembelajaran ini dapat diadaptasi untuk pengajaran bahasa Indonesia.

Strategi yang dipilih harus memberikan anak kesempatan berinteraksi langsung dengan sastra, baik lisan maupun tulisan. Anak perlu mendengarkan sastra lisan melalui cerita, nyanyian, pantun, dan puisi. Selain itu, mereka juga perlu membaca buku dan menceritakan kembali isi bacaan. Jika tujuan pembelajaran sastra adalah pembentukan kepribadian, maka strateginya sejalan dengan pendidikan karakter, yang harus diterapkan secara rutin, terutama untuk siswa SD kelas awal. Beberapa strategi yang dapat digunakan meliputi bercerita, membaca, mendengarkan, membaca puisi, deklamasi, bermain peran, dan menulis karya.

D. Contoh karya sastra anak SD

1. Puisi

Puisi adalah karya sastra yang mengekspresikan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dengan penekanan pada kekuatan bahasa serta struktur fisik dan batinnya. Aspek estetika, penggunaan pengulangan, serta meter dan rima adalah elemen yang membedakan puisi dari prosa.(Amalia dan Fadhilasari 2019).

- **Ciri-Ciri Puisi**

Sastra puisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ritme atau Irama

Ritme dalam puisi ditentukan oleh tekanan bunyi, frekuensi, tempo, dan nada. Ritme adalah elemen penting yang mempengaruhi perasaan pembaca.

- b. Metrum/rima

Metrum atau rima adalah kesamaan bunyi dalam puisi, yang bisa terjadi di akhir baris.

- c. Polagrafis/Tipografi

Polagrafis atau tipografi dalam puisi memiliki berbagai bentuk. Puisi lama umumnya ditulis dalam bait.

- d. Bahasa Puisi

Struktur bahasa puisi memiliki keistimewaan dibanding karya sastra lain.

2. Prosa

Prosa adalah ungkapan peristiwa yang jelas, mencakup seluruh pikiran dan perasaan tanpa terikat aturan tertentu. KBBI mendefinisikan prosa sebagai karangan bebas, tidak terikat kaidah puisi. Prosa dibagi menjadi dua: prosa lama, yang belum terpengaruh budaya Barat, dan prosa baru yang bebas.(Andari 2023)

Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi, biasanya terdiri dari monolog dan dialog. Karena itu, prosa juga disebut teks pencangkokan, di mana pengarang menyisipkan pikirannya ke dalam pikiran tokoh, sehingga tercipta dialog yang sebenarnya mencerminkan pemikirannya.(Ummah 2019)

3. Drama

Drama adalah bentuk komunikasi yang melibatkan situasi dan aksi di pentas, menciptakan ketegangan dan perhatian dari penonton. Drama berarti bertindak (dari bahasa Yunani: draomai) dan merupakan tiruan kehidupan manusia. Sebagai teks, drama memiliki dialog dan fokus pada seni pertunjukan, menjadikannya karya dengan dimensi sastra dan pertunjukan. Teks drama dirancang untuk dipentaskan, dan ceritanya lebih mudah dipahami saat ditampilkan. Drama sebagai genre sastra yang ditulis dalam dialog untuk pertunjukan.(Felta Lafamane 2021).

Drama sebagai genre sastra seharusnya menarik bagi siswa dalam belajar sastra di sekolah. Mempelajari karya sastra membantu siswa memperoleh wawasan, meningkatkan kemampuan apresiasi, dan sikap positif terhadap sastra, serta mengasah keterampilan berakting melalui lakon.(S.G.L.W.C. Astiti 2021).

Belajar adalah aktivitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru dengan metode membaca, melihat, mendengar, dan merasakan. Proses ini dilakukan oleh manusia dalam konteks formal, informal, maupun non-formal. Dalam pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah, semua kegiatan belajar memiliki satu tujuan utama, yaitu mencapai prestasi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.(Imelda dan Tulak 2021)

Kebijakan Kurikulum Merdeka membawa pendekatan baru dalam pendidikan, dengan memperjelas peran guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tugas guru, meski mulia, juga penuh tantangan. Guru berperan penting dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum, mengatur materi, serta memastikan bahwa isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa.(Rahayu et al. 2024).

PENUTUP

a. Kesimpulan

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat dan identitas nasional, menyimpan berbagai nilai pendidikan, budaya, sosial, dan moral. Sastra anak, khususnya, dirancang untuk mendukung perkembangan kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai positif yang relevan dengan pemahaman mereka. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang penting.

Pembelajaran sastra di sekolah dasar berperan krusial dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan karakter siswa. Metode yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, dan penugasan, harus kreatif dan variatif agar dapat menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif mereka. Melalui pengalaman membaca, mendengarkan,

dan berinteraksi dengan karya sastra, siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sastra anak dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, termasuk puisi, prosa, dan drama, yang masing-masing memiliki karakteristik unik. Setiap bentuk karya sastra memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan cerita dan karakter, sehingga memperkaya pengalaman mereka. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran sastra anak dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter dan moralitas yang baik, yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

b. Saran

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan details dalam menjelaskan tentang makalah di atas dengan sumber-sumber yang lebih banyak yang tentunya dapat di pertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-afandi, Al-afandi. 2022. “Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (1): 41–48. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.93>.
- Amalia, Arisni Kholifatu, dan Icha Fadhilasari. 2019. *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. CV Budi Utama.
- Andari, Neni Tri. 2023. “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual.” *Sarasvati* 5 (1): 82. <https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2918>.
- Felta Lafamane. 2021. “Karya Sastra (puisi,prosa,dramsa).” *OSF Preprints.*, hlm 7-10.
- Hafizah, Hafizah, Aceng Rahmat, dan Saifur Rohman. 2021. “Pembelajaran Anak Dala Pembentukan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, no. 1: 137–44.
- Imelda, Imelda, dan Topanus Tulak. 2021. “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 (1): 64–70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>.
- Indonesia, Bahasa, dan Yang Menginspirasi. 2023. “<https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7235>” 4: 67–85.
- Rahayu, Ni Wayan Prisia, I Nyoman Sudirman, I Putu Oka Suardana, dan Putu Beny Pradnyana. 2024. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Nomor 2 Pangsan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 6 (1): 44–52. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i1.231>.
- Riana, Riana. 2020. “Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah.” *Warta Dharmawangsa* 14 (3): 418–27. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.
- Riska+Rahmadona. 2022. “[Jurnal+Riska+Rahmadona.pdf](https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026)” 10 (1): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.

Riyadi, Slamet, Dhanu Priyo Prabowo, dan Prapti Rahayu. 2010. *Pengajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*.

S.G.L.W.C. Astiti. 2021. “Penerapan Teknik Pementasan Bondres Clekontong Mas Dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas X.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 10 (2): 255–66. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.694.

Susanti, Rini dwi. 2015. “Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar.” *Jurnal Elementary* 3 (1): 136–55.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. 2019. *No Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama_Ebook.pdf. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.